



08 SEPTEMBER 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
08 - 10 SEPTEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 08 SEPTEMBER 2024
BERLAKU TANGGAL 08 - 10 SEPTEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Torea, Papua Barat	: 161.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Pangsuma, Kalimantan Barat	: 53.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Pattimura, Maluku	: 39.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Tengah	: 33.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Binaka, Sumatra Utara	: 30.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Tanjung Harapan, Kalimantan Utara	: 23.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Sumatra Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua.

2. Curah Hujan Jabodetabek : NIHIL

3. Kejadian Bencana:

- | | |
|----------------|---|
| 1) Hujan Lebat | : Desa Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara
Desa Martubung, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara
Sumber : Group WA Indonesia Tangguh Bencana

Desa Rante Belu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan
Desa Riwang Selatan, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan
Sumber : Group WA Indonesia Tangguh Bencana

Kecamatan Bungku Barat, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah
Sumber : Group WA Indonesia Tangguh Bencana |
|----------------|---|

Desa Batur Tengah, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli,
Bali

Sumber : Group WA Indonesia Tangguh Bencana

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Indeks SOI | +9.6 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah). |
| 2. Indeks NINO 3.4 | -0.01, tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral). |
| 3. Indeks DMI | +0.15, tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral). |

2. Kondisi Regional

- 1) Madden-Julian Oscillation (MJO) pada tanggal 6 September 2024 terpantau di fase 5 (Maritime Continent, Netral), yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Pasifik utara Papua Barat-Papua Nugini.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Laut Andaman, Semananjung Thailand, Kep. Bangka Belitung, Selat Karimata, Laut Jawa, Pesisir utara Jawa-Bali, NTB, NTT, Kalimantan bagian selatan, Sulawesi bagian tengah dan selatan, Maluku, Laut Banda, dan Laut Arafura, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat Sumatra, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, dan Kep. Riau, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra.
 - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator di sekitar wilayah Indonesia pada periode yang sama berada di Samudra Hindia barat Sumatra, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$ ($+3.1^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Aceh, Selat Malaka, Perairan barat Kalimantan Barat, Laut Jawa bag selatan, Laut Bali, Selat Makassar, Laut Flores, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai $+3.4$ yang menunjukkan adanya aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong. Meskipun demikian, parameter cold surge lain tidak menunjukkan signifikansi, sehingga diprediksikan tidak signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi Siklonik berada di Teluk Benggala dan di Samudra Hindia barat Sumatra Utara. Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang dari Jawa Timur hingga Jawa Barat, Pesisir timur Kalimantan Selatan hingga Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur hingga Kalimantan Barat, di Kalimantan Utara, Pesisir timur Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi Barat, Perairan barat Papua Selatan hingga Papua Barat, dan di Papua bagian tengah. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau berada di Laut Cina Selatan, Selat Karimata, dan Samudra Pasifik utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang *low level jet*/konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Andaman, Laut Cina Selatan, Perairan selatan Jawa Tengah hingga Lampung, Samudra Hindia selatan Banten hingga barat Bengkulu, dan di Laut Banda, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Barat, Riau, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat Daya, dan Papua Tengah.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 8 September 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Ibu : terdeteksi bergerak ke arah Barat Daya
 - Gunung Semeru : tidak teramati karena tertutup awan
 - Gunung Dukono : terdeteksi bergerak ke arah Barat - Barat Laut

- Gunung Lewotobi : tidak teramati karena tertutup awan

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.01 dan nilai SOI +9.6. Nilai DMI sebesar +0.15 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 6 September 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Laut Andaman, Samudra Hindia barat Sumatra Barat, Sumatra bagian tengah, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Selat Karimata, Laut Jawa, Pesisir utara Jawa, NTB, NTT, Kalimantan bagian selatan, Selat Makassar, Teluk Bone, Sulawesi bagian tengah hingga selatan, Laut Seram, Maluku, Laut Banda dan Laut Arafuru.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Barat, Riau, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat Daya, dan Papua Tengah.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

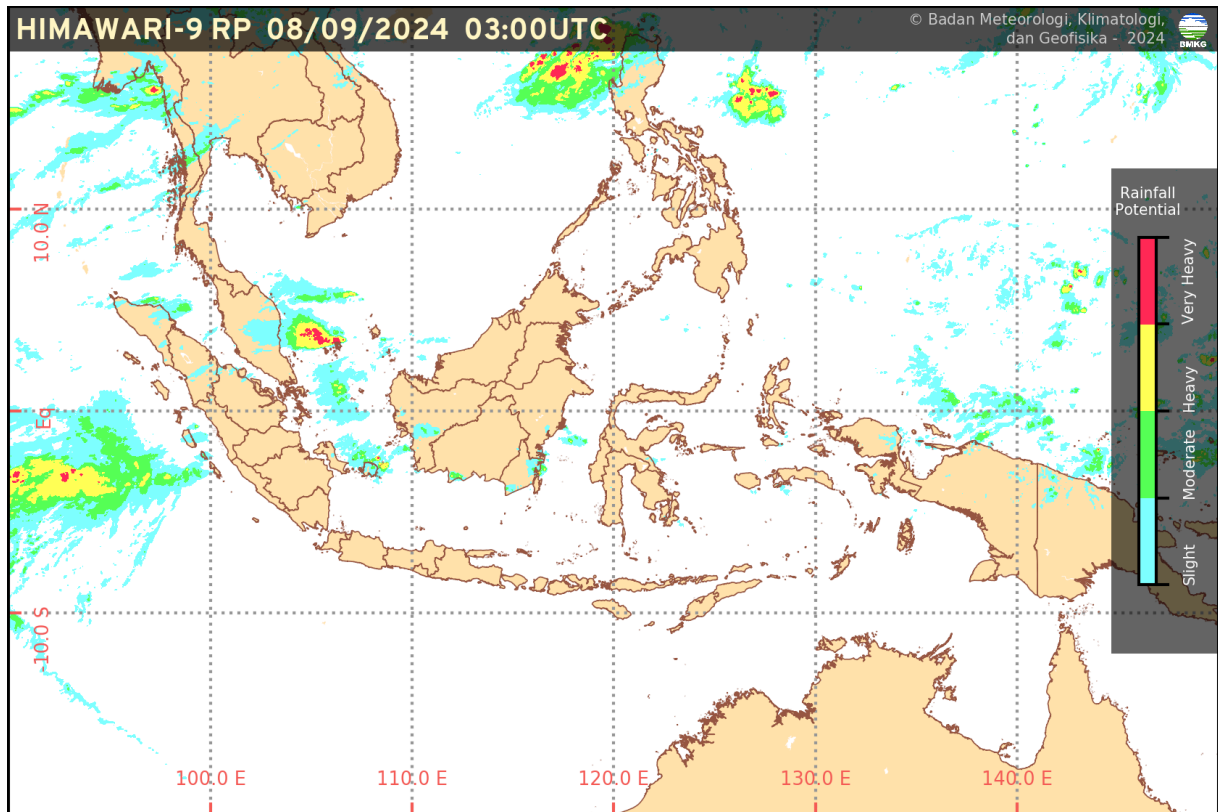
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada Dasarian September I - III 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian): Pada Sept. I 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian Riau, sebagian Jambi, sebagian besar Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan,

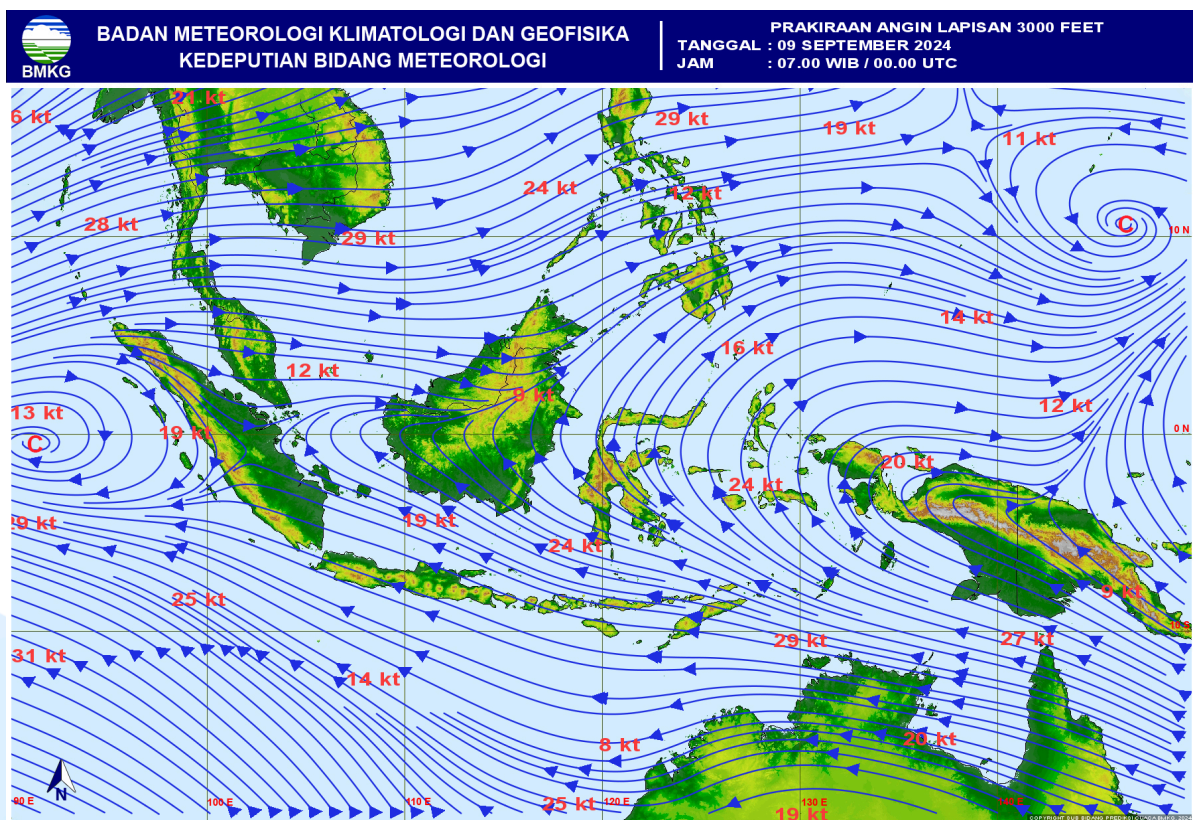
Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, sebagian kecil Maluku Utara, sebagian kecil Maluku, sebagian kecil Papua Barat Daya, sebagian kecil Papua Barat, sebagian kecil Papua, sebagian Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan. Pada Sept. II 2024 meliputi hampir di seluruh wilayah Indonesia kecuali Papua Tengah. Pada Sept. III 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, sebagian kecil Sumatra Utara, sebagian besar Sumatra Selatan, Bangka Belitung, sebagian besar Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian besar NTT, sebagian besar pulau Sulawesi, sebagian Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, sebagian besar Kalimantan Timur, sebagian kecil Papua Barat Daya, sebagian Papua, sebagian besar Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan.

- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 9 - 10 September 2024 gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah Indonesia.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diperkirakan aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, Sumatra Barat, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Lampung, Bangka Belitung, Selat Karimata, Selat Sunda, Kalimantan bagian selatan, Jawa bagian barat, Pesisir utara Jawa Tengah-Timur, Selat Makassar bagian tengah hingga selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, dan Laut Halmahera hingga Samudra Pasifik timur laut Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diperkirakan aktif di Semenanjung Malaysia, Laut Natuna Utara, Laut China Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, NTB, NTT, Selat Makassar, Laut Sulawesi, sebagian besar Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency diperkirakan cenderung persisten dan aktif di Samudra Hindia barat Sumatra.
 - d. Kombinasi antara gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatra dan di Samudra Pasifik utara Papua, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut

- 4) Sirkulasi siklonik berada di Teluk Benggala dan di Samudra Hindia barat Sumatra Utara. Daerah konvergensi lainnya memanjang dari Lampung hingga Pesisir barat Bengkulu, DI Yogyakarta hingga Jawa Barat, Selat Makassar hingga Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat hingga Kalimantan Utara, Sulawesi Tenggara hingga Teluk Tomini, di NTT, dan Papua Selatan hingga Papua. Daerah konfluensi berada di Laut Cina Selatan, Samudra Hindia barat Sumatra Barat, Laut Timor, dan Samudra Pasifik utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang *low level jet*/konvergensi/konfluensi tersebut.
- 5) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatra Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah dan Papua Pegunungan.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Andaman, Laut Cina Selatan, dan di Samudra Hindia barat Lampung hingga Bengkulu, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

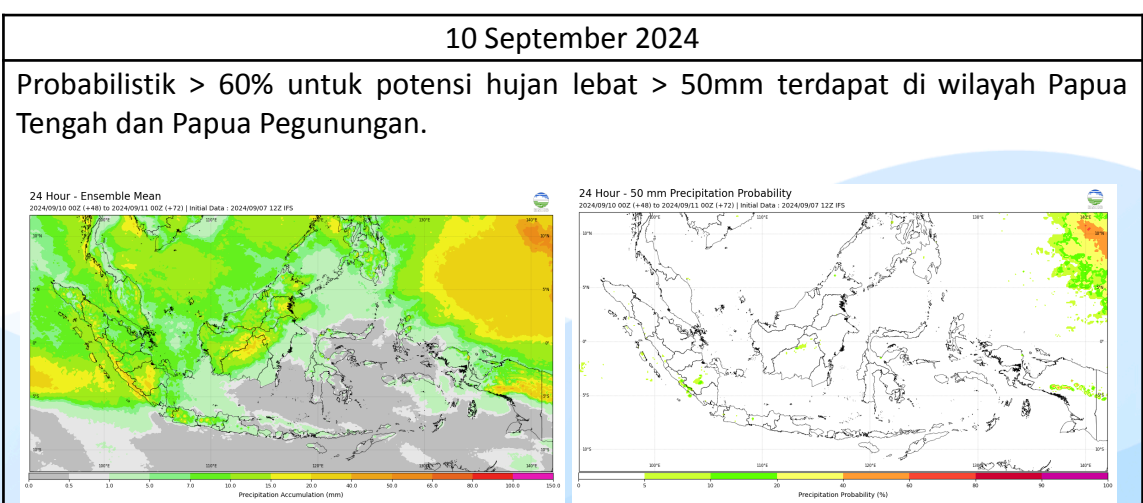
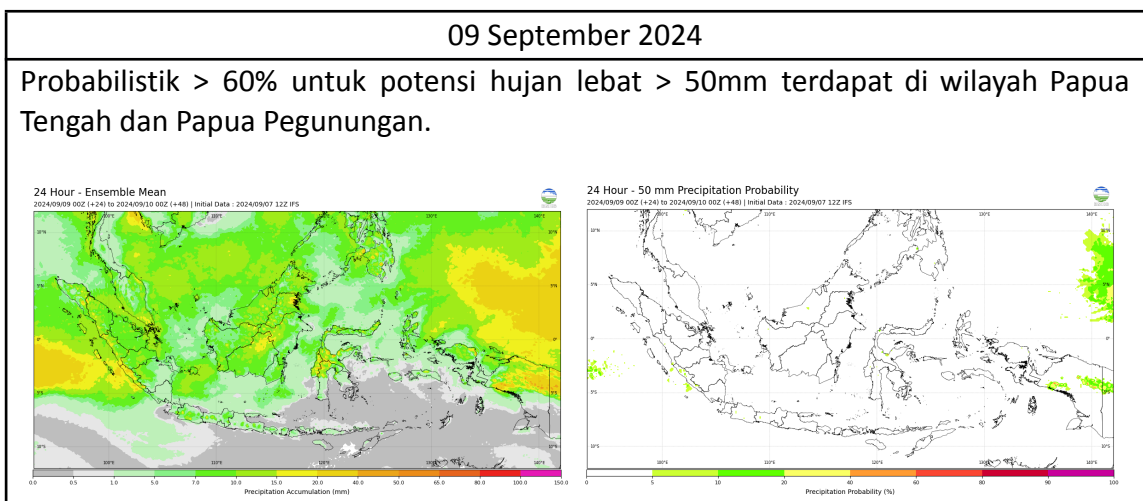
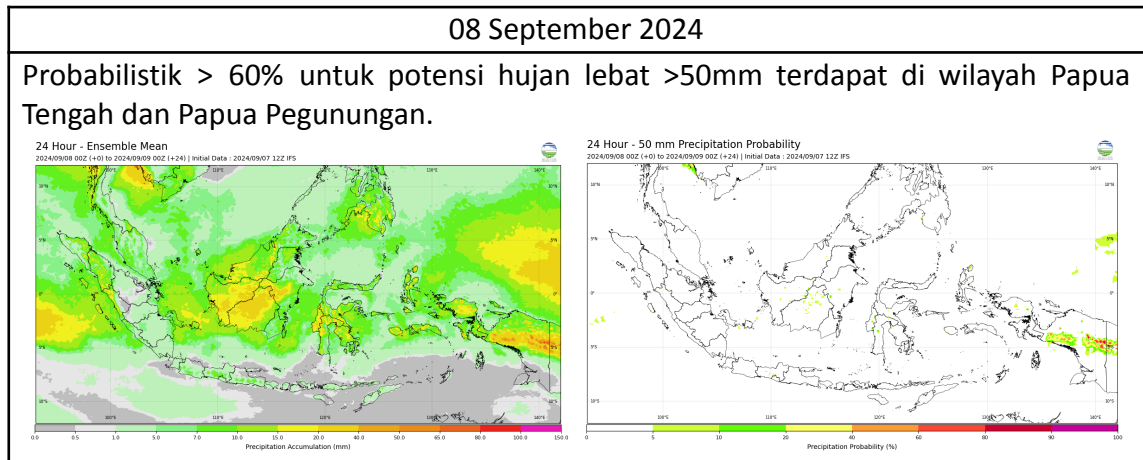


Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 8 September 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 9 September 2024

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 8 September - 10 September 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
Siaga	Kep. Riau
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jambi, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 08 s/d 10 September 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
08 September 2024	cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim	berawan; hujan ringan di Jaksel, Jakbar, dan Jakpus; hujan sedang di Jaktim	berawan	cerah berawan; hujan ringan di kep. seribu
09 September 2024	berawan; hujan ringan di Jakpus, Jakbar dan Jaksel	berawan di kep.seribu; hujan ringan di Jakbar, Jakpus dan Jakut; hujan sedang di Jaktim dan Jaksel	berawan	berawan
10 September 2024	berawan; hujan ringan di Jaksel	berawan; hujan ringan di Jaktim, dan Jaksel	cerah berawan - berawan; hujan ringan di jaksel dan jaktim	berawan

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	September 2024						
		8	9	10	11	12	13	14
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							

16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:

Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (08 - 14 September 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	9 dan 11 - 14 September 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	NIHIL	NIHIL
3		Sumatera Barat	8 - 14 September 2024	NIHIL
4		Riau	8, 12 September 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	8 - 14 September 2024	NIHIL
6		Jambi	08 - 14 September 2024	NIHIL

7		Sumatera Selatan	08 - 13 September 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	08 - 10 September 2024	NIHIL
9		Bengkulu	8 - 13 Oktober 2024	NIHIL
10		Lampung	8 - 13 Oktober 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	8 - 11 September 2024	NIHIL
12		Jakarta	9, 11, 12 September 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	8 - 12 September 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	8 - 11 September 2024	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	9 - 10 September 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	8 - 10 September 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	08 - 10 September 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	08-10 September 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	11 September 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	8 dan 9 September 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	8, 10, 11 September 2024	NIHIL
26		Gorontalo	NIHIL	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	8 dan 9 September 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	8 dan 9 September 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	8 dan 9 September 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	8 September 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	NIHIL	NIHIL
32		Maluku	NIHIL	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	NIHIL	NIHIL
34		Papua Barat	8 dan 9 September 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	08 - 14 September 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	08 - 14 September 2024	NIHIL
37		Papua	08 - 14 September 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	NIHIL	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan Barat Aceh hingga Bengkulu, Selat Malaka, Selat Makassar, Perairan Teluk Tolo, Perairan Halmahera, Perairan Maluku, Perairan Raja Ampat, dan Perairan Selatan Papua.